

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Komunitas Hansamo yang beralamat di Bandung E-tronical Mall, Lantai 1, Blok I-3 Jl. Naripan No.89 Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

- a. Berdasarkan pengamatan pada observasi awal bahwa di Kota Bandung terdapat komunitas bagi masyarakat Bandung yang tertarik terhadap budaya Korea.
- b. Peneliti menjadi anggota di dalamnya dan sering mengikuti acara-acara yang dibuat oleh komunitas.
- c. Adanya keterbukaan dari pihak komunitas terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Subjek Penelitian

Menurut S. Nasution (1996 : 32), “Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose atau tujuan tertentu.” Penelitian ini dilaksanakan di Komunitas Hansamo Bandung dengan subjek penelitiannya sebagai sumber data yaitu satu orang pendiri Hansamo Bandung, tiga orang koordinator kelas/ divisi dan tiga anggota remaja aktif di Komunitas Hansamo Bandung.

Di dalam penelitian ini subjek penelitian adalah anggota remaja aktif Komunitas Hansamo Bandung sebanyak 80 orang dengan narasumber/subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti. Adapun narasumber anggota remaja aktif yang akan diwawancarai yakni satu orang dari setiap kelas/divisinya, peneliti memilih secara acak anggota remaja aktif tersebut dan tidak semua kelas/divisi yang dijadikan narasumber,

sehingga jumlah keseluruhan anggota remaja aktif yang diwawancarai berjumlah tiga orang. Kemudian, data juga diperoleh dari seorang narasumber yang berasal dari pendiri Komunitas Hansamo dan koordinator kelas/divisi yang terdiri dari tiga orang.

Dalam penyebaran angket, peneliti mengambil 50% dari jumlah keseluruhan anggota remaja aktif sebanyak 80 orang sehingga subjek di dalam penelitian ini yakni sebanyak 40 orang. Pengambilan 40 orang ini diambil secara acak dari lima kelas/divisi dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yakni dengan teknik *sampling incidental*.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012 : 15) penelitian kualitatif yaitu,

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas, alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar penulis mendapatkan pemahaman yang luas dan mendalam di dalam mendapatkan data yang diinginkan.

Selanjutnya, Nasution (Sugiyono, 2012 : 306) menyatakan,

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu,

tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sugiyono (2012 : 307) menyatakan “di dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.”

Di dalam penelitian ini pada saat pengumpulan data, penulis tidak hanya menggunakan metode wawancara namun juga menggunakan angket yang akan dipersentasekan berupa nilai/angka agar datanya dapat dibuktikan kebenarannya secara keseluruhan. Oleh karena itu, selain menggunakan pendekatan kualitatif peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif secara langsung peneliti menggunakan pendekatan metode *mix design*.

Sugiyono (2012 : 14) mendefinisikan bahwa,

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian kuantitatif sering dikenal dengan pengumpulan data dilakukan pada objek tertentu baik yang berbentuk populasi maupun sampel. Sugiyono (2012 : 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Adapun populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anggota remaja aktif Komunitas Hansamo Bandung yang berjumlah 80 orang.

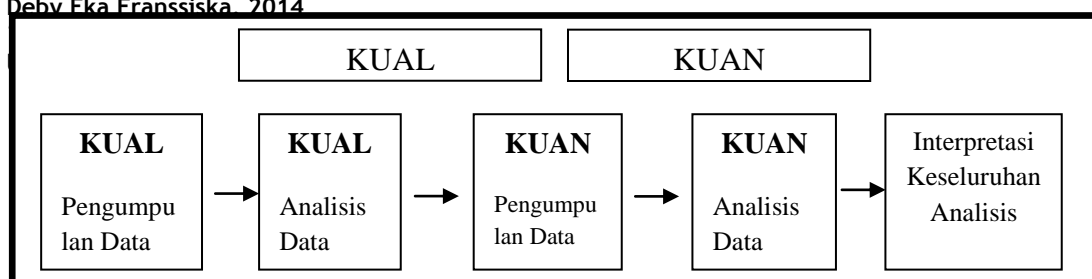
Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2012 : 118) “sampel diambil dari populasi yang betul-betul representatif (mewakili)”. Adapun pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling insidental*.

Menurut Sugiyono (2012 : 124) “teknik *sampling insidental* adalah teknik penentuan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.” Peneliti mengambil sampel pada saat anggota remaja aktif di Komunitas Hansamo Bandung sedang mengikuti latihan pada kelasnya dan juga pada saat acara-acara yang diselenggarakan Komunitas Hansamo Bandung. Peneliti mengambil 50% dari jumlah populasi keseluruhan anggota remaja aktif sebanyak 80 orang sehingga sampel di dalam penelitian ini yakni sebanyak 40 orang dari seluruh kelas/divisi yang ada di komunitas Hansamo Bandung.

Cresswell menyatakan (2010 : 21), konsep untuk mencampur metode-metode yang berbeda ini pada hakikatnya muncul pada 1959 ketika Campbell dan Fisk menggunakan metode jamak (*multimethods*) dalam meneliti kebenaran watak-watak psikologis. Selanjutnya, Cresswell (2010 : 28) menjelaskan, “Penelitian ini dapat dimulai dengan survei secara luas agar dapat dilakukan generalisasi terhadap hasil penelitian dari populasi yang telah ditentukan. Pada tahap selanjutnya, dilakukan wawancara kualitatif secara terbuka agar dapat mengumpulkan pandangan-pandangan dari partisipan.”

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi eksplanatori sekuensial, yang menurut Cresswell (2012 : 355) adalah metode penelitian campuran melibatkan fase pertama pengumpulan dan analisis data kualitatif yang kemudian diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif yang kemudian

Deby Eka Franssiska, 2014



diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada fase kedua, yang akan menghasilkan temuan dalam sebuah penelitian.

Gambar 3.1
Strategi Eksplanatori Sekuensial (b)
Sumber: Creswell (2012: 314)

2. Metode Penelitian

Sugiyono (2012 : 3) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Arikunto (2010 : 185),

Ditinjau dari lingkup wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya dan menginterpretasikannya.

Selain itu, Endang Danial (2009 :63) menyatakan bahwa, “metode ini dilakukan secara mendalam, berkali-kali dan melakukan *interview*, dialog observasi sampai pada akhirnya tidak menemukan informasi baru lagi.” Selanjutnya, Endang Danial (2009 : 63) yang mengemukakan bahwa

Metode studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, intuisi dan komunitas masyarakat tertentu. Metode ini akan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menggunakan metode studi kasus karena penelitian ini memiliki khas dari kajiannya. Pada penelitian ini, peneliti

mengkaji masalah sikap nasionalisme remaja terhadap nilai *Korean wave* yang terjadi di Komunitas Hansamo Bandung dan ketika melakukan penelitian, peneliti lebih banyak observasi partisipasi yang dilakukan dengan subjek kajian sehingga, peneliti akan lebih banyak mendapatkan data dari setiap subjek kajian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2012 : 310) menyatakan bahwa, “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.” Sedangkan, Marshall (Sugiyono, 2012 : 310) menyatakan bahwa, “melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.”

Sanafiah Faisal (Sugiyono, 2012 : 310) mengklasifikasikan observasi menjadi:

- a. Observasi Partisipatif (*partisipant observation*)
 Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.
- b. Observasi Terus Terang dan Tersamar (*overt observation* dan *covert observation*)
 Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- c. Observasi Tak Berstruktur (*unstructured observation*)
 Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Di dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut terlibat di dalamnya dengan menjadi anggota Komunitas Hansamo dan mengikuti acara-acara yang diselenggarakan, sehingga suasana menjadi natural dan peneliti tidak terlihat sedang melakukan penelitian.

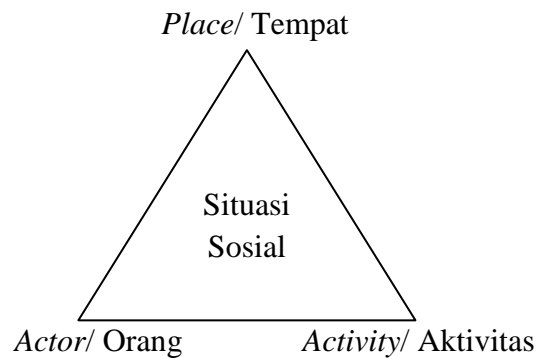
Adapun manfaat observasi menurut Patton (Sugiyono, 2012 : 313) yaitu:

- a. Dengan observasi lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak terpengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley (Sugiyono, 2012: 314) dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu:

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.

- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.



Gambar 3.2

Situasi Sosial (*Social Situation*)

Sumber: Sugiyono (2012 : 298)

2. Wawancara (*interview*)

Esterberg (Sugiyono, 2012 : 317) mendefinisikan bahwa, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selanjutnya, Susan Stainback (Sugiyono, 2012 : 318) menyatakan, dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Adapun macam-macam *interview* menurut Esterberg (Sugiyono, 2012 : 319), yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara jenis ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung *face to face* kepada berbagai pihak, baik dengan pendiri komunitas, koordinator kelas/divisi maupun terhadap anggota remaja aktif sebagai salah satu subjek penelitian di Komunitas Hansamo Bandung yang berkaitan dengan penelitian ini. Di dalam penelitian, peneliti menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, serta benda lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Adapun narasumber anggota remaja aktif yang diwawancarai yakni sebanyak satu orang dari setiap kelas/divisi, sehingga jumlah keseluruhan lima orang. Kemudian data juga diperoleh dari narasumber pendiri komunitas yang terdiri dari tiga orang, dan koordinator kelas/divisi yang terdiri tiga orang. Penentuan unit sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf ‘*redundancy*’ atau datanya telah jenuh.

3. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2012 : 329) memaparkan, “studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”

Berkaitan dengan hal tersebut, Endang Danial (2009 : 79) menjelaskan bahwa:

“Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dsb.”

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data-data tersebut seperti data anggota Komunitas Hansamo Bandung, data fasilitas serta sarana dan prasarana yang dimiliki komunitas, pengolahan data yang diolah oleh peneliti, gambar-gambar penunjang dalam penelitian serta data-data lain yang menunjang dalam penelitian ini yang akan di dokumentasikan baik data tabel, gambar ataupun foto.

4. Studi Literatur

Endang Danial (2012 : 80) studi kepustakaan (*literature*) adalah “penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.” Teknik ini memperkuat landasan peneliti serta melengkapi hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Peneliti berusaha mencari data berupa pengertian-pengertian, teori-teori, penelitian terdahulu dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoritis, khususnya mengenai masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini.

5. Angket atau Kuesioner

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini selain menggunakan wawancara, penelitian ini pun menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Untuk mendukung akurasi data dan hasil penelitian, maka peneliti menggunakan angket atau kuesioner di dalam penelitian ini. Angket di dalam penelitian ini akan disebarakan kepada anggota remaja aktif di Komunitas Hansamo Bandung.

Sugiyono (2012 : 199) mendefinsikan bahwa,

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Angket dalam penelitian ini disebarakan kepada anggota remaja aktif di Komunitas Hansamo Bandung untuk memperoleh data mengenai sikap nasionalisme remaja terhadap transformasi nilai *Korean wave*. Adapun populasi yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah anggota remaja aktif yang berjumlah 80 orang.

Selanjutnya, pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yakni dengan teknik *sampling insidental*. Menurut Sugiyono (2012 : 124) “teknik *sampling insidental* adalah teknik penentuan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.”

Peneliti mengambil sampel berdasarkan anggota remaja aktif Komunitas Hansamo Bandung yang sedang melakukan latihan di setiap kelas/divisinya masing-masing dengan mengambil 50% dari jumlah keseluruhan anggota remaja aktif dari setiap kelas/divisinya yang akan mewakili (perwakilan) untuk mengisi angket yang akan disebarakan peneliti pada semua anggota remaja aktif Komunitas Hansamo Bandung, sehingga apabila dijumlahkan terdapat 40 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dan bila dipresentasikan peneliti mengambil 50% dari populasi subjek penelitian dari 80 menjadi 40 orang.

Adapun di dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran, skala *likert*. Sugiyono (2012 : 134) menjelaskan bahwa, “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Lebih lanjut, Sugiyono (2012 : 134) menuturkan bahwa, “dengan skala *likert*, maka variabe yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”

Tabel 3.1

Jumlah Pengisian Angket Pada Anggota Remaja Aktif di Komunitas Hansamo Bandung

Sampling Insidental

Kelas/Divisi	Jumlah Responden Tiap Kelas/Divisi	Responden Pengisian Angket Tiap Kelas/Divisi	Presentase
Hansamo <i>Traditional Dance</i>	15 Orang	8 Orang	50 %
Hansamo <i>Voice</i>	10 Orang	5 Orang	50 %
Hansamo <i>Modern Dance</i>	20 Orang	10 Orang	50 %
Hansamo <i>Korean Language Class</i>	25 Orang	12 Orang	50 %
Evolution Bboys	10 Orang	5 Orang	50 %
	$\Sigma= 80$ Orang	$\Sigma= 40$ Orang	% Responden = 50 %

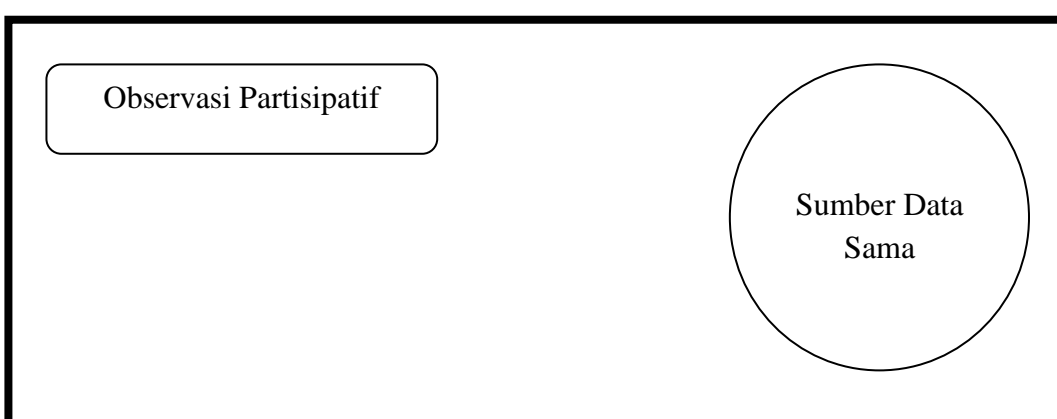
Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2014

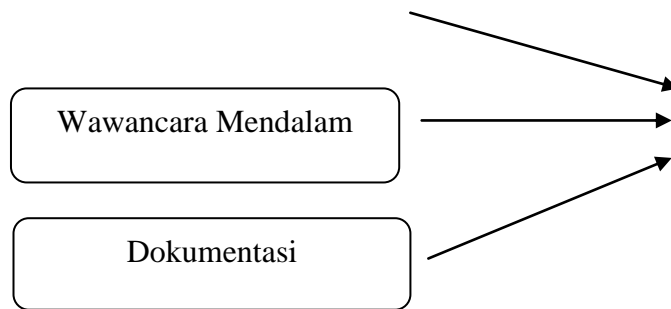
6. Triangulasi

Triangulasi menurut Sugiyono (2012 : 330) adalah “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.”

Lebih lanjut Sugiyono (2012 : 330) membagi triangulasi atas dua jenis yakni sebagai berikut,

Trianggulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

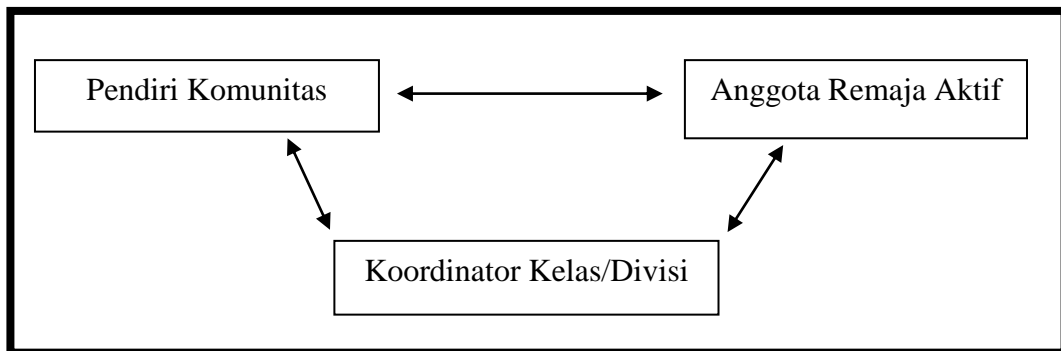




Gambar 3.3

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data (Bermacam-Macam Cara pada Sumber Yang Sama)

Sumber: Sugiyono (2012 : 331)



Gambar 3.4

Triangulasi dengan Tiga Sumber

Sumber: Gambar. Diolah peneliti tahn 2014

Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai pengumpul data. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik.

D. Tahap Penelitian

1. Pra Penelitian

Dalam tahap ini peneliti, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian di antaranya fokus permasalahan dan objek penelitian. Selanjutnya, peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, peneliti meminta izin penelitian kepada ketua Komunitas Hansamo Bandung.
- c. Setelah mendapat izin, kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu Komunitas Hansamo Bandung.

3. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi ketua Komunitas Hansamo Bandung untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.
- b. Mendatangi anggota remaja aktif di setiap kelasnya sebagai subjek penelitian untuk diwawancarai.

- c. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperlukan melalui penelitian, diolah sesuai susunan kebutuhan penelitian dari informasi yang telah dikumpulkan. Setelah itu, dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus masalah.

5. Penyusunan Laporan

Tahap ini peneliti menggabungkan seluruh bagian/bab penelitian yang telah ditulis peneliti, sehingga penelitian ini akan dapat dipertanggungjawabkan peneliti dalam sebuah sidang ujian skripsi.

E. Tahap Pengelolaan dan Analisis Data

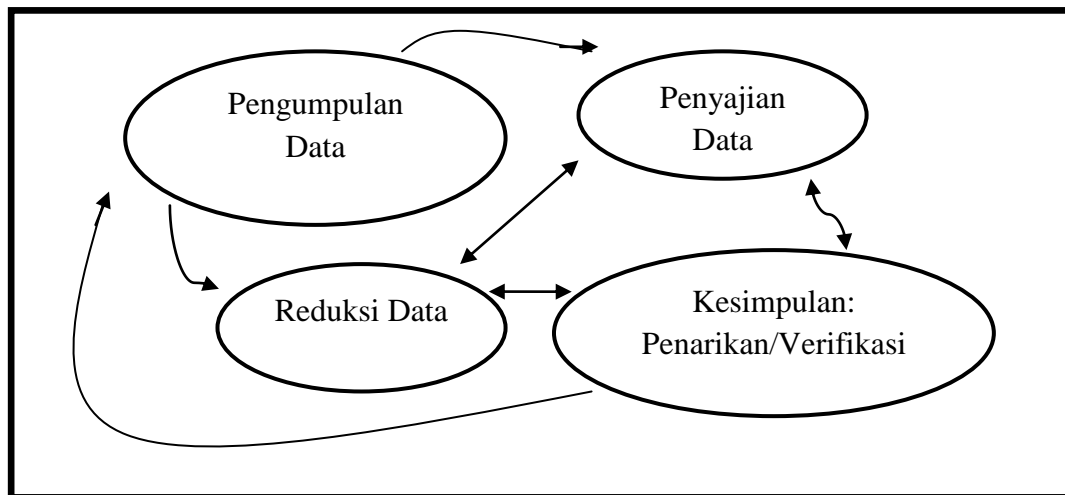
Pengelolaan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengelolaan dan analisis data akan dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya dan disesuaikan dengan kajian penelitian.

Sugiyono (2012 : 335) mengemukakan bahwa,

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012 : 337) terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi di dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Berikut ini adalah komponen-komponen pada analisis data selama di lapangan menurut Miles dan Huberman:



Gambar 3.5

Komponen-komponen Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012 : 337)

Dengan mengacu pendapat di atas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2012 : 338) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.”

Data yang telah didapatkan dan terkumpul dikelompokkan dan dikategorikan sesuai pola berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau *display data* adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Di dalam penelitian kualitatif penyajian data ditulis dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data merupakan hasil dari wawancara dengan anggota remaja aktif di Komunitas Hansamo Bandung, hasil observasi lapangan, dan dokumentasi. Dari keseluruhan data yang telah di dapat, dipahami satu per satu kemudian disatukan sesuai rumusna masalah.

3. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang bagaimana transformasi nilai *Korean wave* terhadap sikap nasionalisme remaja dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Adapun di dalam pengolahan data angket, peneliti menggunakan rumus statistik sederhana. Adapun pengukuran dapat dipresentasikan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Rumus 3.1

Menentukan Presentase

Sumber: Ali (Kusmiati, 2004 : 81)

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan tetap

Untuk proses penyimpulan dari data kuantitatif, maka untuk menentukan penilaian terhadap data kuantitatif yang diperoleh, diterapkan kriteria penilaian sebagai berikut:

0%	= Ditafsirkan tidak ada
1% - 24%	= Ditafsirkan sebagian kecil
25% - 49%	= Ditafsirkan hampir setengahnya
50% - 74%	= Ditafsirkan hampir seluruhnya
75% - 100%	= Ditafsirkan seluruhnya

Rumus 3.2

Penafsiran Presentase

Sumber: Suryadi (Kusmiati, 2004 : 81)

Dengan demikian, digunakannya angket sebagai salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dimaksudkan agar data yang diperoleh dari lapangan menjadi lebih akurat dalam bentuk presentase.